

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KECELAKAAN KERJA PADA PERSONIL PEMADAM KEBAKARAN DI BPBD KABUPATEN SIMEULUE

Fitri Amalia^{1*}, M. Iqbal Fahlevi², Meutia Paradhiba³, Jun Musnadi⁴, Maiza Duana⁵

¹⁻⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Email: fitriamalias025@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Banyaknya kasus kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran yang ada di BPBD kabupaten Simeulue, dikarenakan kurangnya ketersediaan APD. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Simeulue. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personil pemadam kebakaran Simeulue Timur yang berjumlah 45 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *google form*. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Chi Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja ($p \text{ value} = 0,069$), pelatihan kerja dengan kecelakaan kerja ($p \text{ value} = 0,357$), dan kurangnya ketersediaan APD dengan kecelakaan kerja ($p \text{ value} = 0,772$). **Kesimpulan:** Pengetahuan, pelatihan kerja dan ketersediaan APD tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecelakaan kerja personil pemadam kebakaran di BPBD Kabupaten Simeulue. **Saran:** Instansi BPBD Kabupaten Simeulue harus lebih meningkatkan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi personil pemadam kebakaran khususnya pada pos pemadam kebakaran Simeulue Timur. Bagi personil pemadam kebakaran selalu menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dan benar saat bertugas, karena penggunaan APD yang tepat dapat mengurangi risiko cedera.

kata kunci: kecelakaan kerja, ketersediaan alat pelindung diri, pelatihan kerja, pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: The large number of work accidents among firefighters at the Simeulue Regency BPBD is due to the lack of availability of PPE. **Objective:** This study aims to determine the factors that cause work accidents among firefighters in Simeulue Regency. **Method:** This type of research is quantitative descriptive with a cross-sectional approach. The population in this study were all East Simeulue firefighter personnel totaling 45 people. Sampling used the total sampling technique. The instrument used was a Google form questionnaire. Data were analyzed using the Chi Square statistical test. **Results:** The results showed no significant effect between knowledge and work accidents ($p \text{ value} = 0.069$), work training with work accidents ($p \text{ value} = 0.357$), and lack of availability of PPE with work accidents ($p \text{ value} = 0.772$). **Conclusion:** Knowledge, work training and availability of PPE do not have a significant effect on work accidents among firefighter personnel at the Simeulue Regency BPBD. **Suggestion:** The Simeulue Regency BPBD Agency must increase the availability of Personal Protective Equipment (PPE) for firefighters, especially at the East Simeulue fire station. Firefighters must always use complete and correct personal protective equipment when on duty, because proper use of PPE can reduce the risk of injury.

Keywords: work accidents, availability of personal protective equipment, job training, knowledg

Cite this as : S, Amalia, F, Fahlevi, M, I, Paradhiba, M, Is, Duana, M. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja pada personil pemadam kebakaran di BPBD Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12 (2) 80-85.

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan sarana pencegahan kecelakaan, kecacatan, dan kematian karena kecelakaan kerja. Keselamatan kerja merupakan syarat agar pekerja dilindungi keselamatan dalam bekerja, baik menggunakan mesin, pesawat terbang, alat kerja, proses permesinan, tempat kerja dan juga lingkungan kerja yang terlindungi.

Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di berbagai bidang sangatlah penting tanpa terkecuali, karena penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat mencegah dan mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan (Arsad et al., 2021).

Penerapan program K3 di tempat kerja sangat penting karena setiap pekerja selalu mengalami hal

tersebut menangani potensi bahaya (*hazard potencial*) dari pekerjaan atau lingkungan kerja dan penyakit akibat kerja (*occupational diseases and injuries*). Rata-rata pekerja menghabiskan sepertiga waktunya di lokasi, mereka menghadapi beban ganda (*double burden*) penyakit, karena selain itu ada juga resiko yang yang terkait dengan kondisi medis umum (*general diseases*) penyakit tertentu, yaitu PAK (Penyakit Akibat Kerja) dan risiko kecelakaan atau cedera mental dan fisik. Hal ini sering menjadi penyebab rasa sakit, cacat dan kematian (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022).

Petugas pemadam kebakaran dan pekerja penyelamat (*rescue workes*) lainnya juga mengalami hal tersebut bekerja pada pekerjaan yang berisiko tinggi karena terpapar berbagai peristiwa traumatis sebagai bagian dari pekerjaannya. Petugas pemadam kebakaran menghadapi risiko yang lebih besar saat bepergian dan bekerja di tempat yang terdapat kebakaran yang disebabkan oleh listrik, panas atau api, ketinggian, peralatan pemadam kebakaran, ledakan, serangan balik, *flashover*, kondisi bangunan yang terbakar, benda tajam, dan konflik fisik dengan warga (Nuramida, 2020).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) 2,78 juta pekerja meninggal, kecelakaan akibat kerja terjadi setiap tahunnya. Sekitar 2,4 juta diantaranya (86,3%) meninggal karena penyakit ini lebih dari 380.000 orang (13,7%) terluka di tempat kerja akibat pekerjaan mereka. Jumlah kecelakaan kerja di kalangan petugas pemadam kebakaran masi terbilang tinggi di Indonesia. Hingga akhir tahun 2015 telah terjadi 105.182 kecelakaan kerja dari total kecelakaan kerja tersebut, 2.375 diantaranya merupakan kecelakaan berat yang mengakibatkan korban jiwa (Nuramida, 2020).

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosiasl (BPJS) pada tahun 2018, total terjadi kecelakaan kerja sebanyak 129.911 kasus. Meski konsekuensinya dalam kecekalakaan tersebut, peserta BPJS ketenagakerjaan meninggal dunia sebanyak 3.093 pekerja. Pekerja yang mengalami sakit akibat kerja atau luka-luka sebanyak 174.266 pekerja, dan 446 kasus pekerja meninggal mendadak. Proporsi kecelakaan yang ditimbulkan mencapai 34,4%, penyebab kecelakaan tersebut dikarenakan bekerja dengan postur tubuh yang tidak nyaman atau tidak ergonomis, dan sebanyak 32,12% pekerja yang tidak menggunakan peralatan yang *safety* atau APD sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (Nia Luthfia, 2023).

Kecelakaan akibat kerja masih banyak terjadi di Indonesia dan relatif tinggi. Data BPJS ketenagakerjaan menunjukkan bahwa terjadi sebanyak 114.000 kasus pada tahun 2019 yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2020 meningkat mulai dari bulan Januari hingga Oktober terjadi sebesar 177.000 yang tercatat pada BPJS ketenagakerjaan (Denggo et al., 2023).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan dan jumlah kecelakaan kerja di Provinsi Aceh pada tahun 2018 sebanyak 22.438 perkara dengan tuntutan sebesar Rp. 89,75 miliar. Banyak kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kinerja yang belum optimal dan masih kurangnya pemantauan dan penegakkan perilaku K3 di lingkungan kantor atau tempat kerja (Nia Luthfia, 2023). Kecelakaan kerja yang sering dialami oleh petugas pemadam kebakaran yakni cidera atau bahkan kematian. Namun sejauh ini belum ada data resmi dirilis oleh lembaga pemadam kebakaran mengenai jumlah petugas pemadam kebakaran yang terlibat dalam kecelakaan selama operasi penyelamatan. BPBD Kabupaten Simeulue khususnya terletak di kawasan Desa Suak Buluh Kecamatan Simeulue Timur merupakan instansi yang berdampingan langsung dengan pos pemadam kebakaran. Dengan jumlah pekerja sebanyak 45 orang personil, berdasarkan data yang diperoleh, data kecelakaan kerja di Pos Pemadam Kebakaran Kecamatan Simeulue Timur terjadi 28 kasus kecelakaan kerja ringan sejak berdirinya pos pemadam kebakaran hingga saat ini. Kecelakaan kerja yang terjadi yakni kecelakaan kerja ringan, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap personil pemadam kebakaran yang bertugas di BPBD Simeulue mengatakan bahwa jenis kecelakaan kerja yang terjadi yaitu pekerja perna mengalami kekurangan oksigen, pingsan, menghirup gas beracun, terjatuh, tertimpa reruntuhan, keseleo, dan mengalami luka ringan akibat dari bekas bangunan yang terbakar.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat peneliti mengikuti program magang kampus merdeka pada bulan Agustus s/d Desember 2023, salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada personil pemadam kebakaran Simeulue Timur dikarenakan ada beberapa personil pemadam kebakaran yang tidak menggunakan alat pelindung diri yang lengkap pada saat melakukan pemadaman api sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

Pada dunia kerja penggunaan alat pelindung diri sangatlah dibutuhkan terutama pada pekerjaan yang memiliki risiko tinggi. Penggunaan alat pelindung diri sudah diatur salah satunya dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per 01/Men/1981, disebutkan dalam pasal 4 ayat 3 bahwa “pengurus wajib menyediakan secara cuma-cuma semua alat pelindung diri yang diwajibkan penggunaannya oleh tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya untuk mencegah penyakit akibat kerja”(Novianto, 2015). Namun pada kenyataannya banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja, maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di BPBD Kabupaten Simeulue.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yang bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja pada personil pemadam kebakaran secara objektif dengan menggunakan data-data numerik. Penelitian ini dilakukan di BPBD Kabupaten Simeulue khususnya di pos pemadam kebakaran yang terletak di Desa Suak Buluh Kecamatan Simeulue Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personil pemadam kebakaran yang bertugas di pos pemadam kebakaran Kecamatan Simeulue Timur yang berjumlah 45 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, pelatihan kerja dan kurangnya ketersediaan APD. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kecelakaan kerja.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara atau *interview* dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form*. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan metode analisis univariat dan analisis bivariate (data kategori). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi penjelasan deskriptif.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	39	86,7%
Kurang Baik	6	13,3%
Total	45	100%

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 39 responden atau 86,7% sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik 6 orang responden atau 13,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelatihan Kerja Personil Pemadam Kebakaran

Variabel	N	%
Pelatihan Kerja		
Baik	28	62,2%
Kurang Baik	17	37,8%
Total	45	100%

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang memiliki pemahaman baik tentang pelatihan kerja yaitu sebanyak 28 orang responden atau 62,2% sedangkan yang memiliki pemahaman kurang baik yaitu 17 orang responden atau 37,8%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan APD Pada Pos Pemadam Kebakaran Kecamatan Simeulue Timur

Variabel	N	%
Pelatihan Kerja		
Lengkap	11	24,4%
Kurang Lengkap	34	75,5%
Total	45	100%

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang menyatakan ketersediaan APD lengkap yaitu sebanyak 11 orang responden atau 24,4% sedangkan yang menyatakan ketersediaan APD kurang lengkap yaitu 34 orang responden atau 75,5%.

Tabel 4. Analisis Uji Statistik Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kecelakaan Kerja

Pengetahuan	Kecelakaan Kerja				Jumlah		P (value)
	Pernah		Tidak Pernah				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	22	56,4%	17	43,6%	39	100%	0,069
Kurang baik	6	100%	0	0,0%	6	100%	
Jumlah	28	62,2%	17	37,8%	45	100%	

Sumber: Data primer (2024)

Tabel 5. Analisis Uji Statistik Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja

Pelatihan Kerja	Kecelakaan Kerja				Jumlah		P (value)
	Pernah		Tidak Pernah				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	19	67,9%	9	32,1%	28	100%	0,357
Kurang baik	9	52,9%	8	47,1%	17	100%	
Jumlah	28	62,2%	17	37,8%	45	100%	

Sumber: Data primer (2024)

Tabel 6. Analisis Uji Statistik Pengaruh Ketersediaan APD Terhadap Kecelakaan Kerja

Ketersediaan APD	Kecelakaan Kerja				Jumlah		P (value)
	Pernah		Tidak Pernah				
	F	%	F	%	F	%	
Lengkap	6	54,5%	5	45,5%	34	100%	0,722
Kurang lengkap	22	64,7%	12	35,5%	11	100%	
Jumlah	28	62,2%	17	37,8%	45	100%	

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa, proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 56,4% lebih kecil di bandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 100%, sedangkan proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 43,6% lebih besar di bandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 0,00%. Hasil uji statistik diketahui $p\text{ value} > 0,05$ (0,069) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kecelakaan kerja pada personil pemadam kebakaran di BPBD Kabupaten Simeulue.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa, proporsi responden yang memiliki pengetahuan tentang pelatihan kerja yang baik dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 67,9% lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pelatihan kerja kurang baik dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 52,9%, sedangkan proporsi responden yang memiliki pelatihan kerja baik dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 32,1% lebih kecil dibandingkan dengan responden yang memiliki pelatihan kerja kurang baik dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 47,1%. Hasil uji statistik diketahui $p\text{ value} > 0,05$ (0,357) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh pelatihan kerja terhadap kecelakaan kerja pada personil pemadam kebakaran di BPBD Kabupaten Simeulue.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa, proporsi responden yang menyatakan APD lengkap dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 54,5% lebih besar dibandingkan dengan responden yang menyatakan APD kurang lengkap dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 64,7%, sedangkan proporsi responden yang

menyatakan APD lengkap dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 45,5% lebih kecil dibandingkan dengan responden yang menyatakan APD kurang lengkap dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 35,5%. Hasil uji statistik diketahui $p\text{ value} > 0,05$ (0,722) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh kurangnya ketersediaan APD terhadap kecelakaan kerja pada personil pemadam kebakaran di BPBD Kabupaten Simeulue.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Personil Pemadam Kebakaran di BPBD Kabupaten Simeulue.

Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja akan membentuk terjadinya tindakan tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Berdasarkan penelitian Maulida hasari et.al (2011) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan tindakan tidak aman atau kecelakaan kerja (Terok et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukan $p\text{ value} > 0,05$ (0,069) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kecelakaan kerja pada personil pemadam kebakaran, maka dari itu H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyaningrum (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja di laboratorium pendidikan, yang menunjukkan hasil $p\text{ value} = (0,936) > 0,05$ yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja (Cahyaningrum et al., 2019). Umumnya pengetahuan berhubungan dengan kecelakaan kerja dikarenakan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka angka kecelakaan kerja akan semakin menurun (Nuramida, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bara *et al.*, (2021) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi ketersediaan APD dengan risiko kecelakaan kerja pemadam kebakaran di dinas pemadam kebakaran kota x. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=(0,599) > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan risiko kecelakaan kerja. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tidak selalu mempengaruhi kecelakaan kerja karena setelah dilakukan penelitian banyak responden yang memiliki pengetahuan baik tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja.

Pengaruh Pelatihan Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Personil Pemadam Kebakaran di BPBD Kabupaten Simeulue

Pelatihan adalah peningkatan penguasaan berbagai keterampilan dan teknik implementasi pekerjaan tertentu. Dalam pelatihan terdapat unsur bimbingan karir pengembangan potensi pegawai. Pelatihan ini diberikan guna untuk menambah wawasan karyawan dalam pekerjaan dan menerima keterampilan baru (Giovanny, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan $p\ value > 0,05$ (0,357) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh pelatihan kerja terhadap kecelakaan kerja pada personil pemadam kebakaran, maka dari itu H_a ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piri *et al* (2012) tentang pengaruh kesehatan, pelatihan dan penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di Kota Tomohon hasil analisis menunjukkan $p\ value = 0,292$ (0,05) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pelatihan dengan kejadian kecelakaan kerja (Piri *et al.*, 2012). Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelatihan kerja tidak selalu mempengaruhi kecelakaan kerja karena karena masih banyak faktor atau variabel yang lebih mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja seperti usia, masa kerja, sikap kerja, lingkungan kerja, kondisi peralatan atau mesin atau material.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Handari & Qolbi, (2021) tentang faktor-faktor kejadian kecelakaan kerja pada pekerja ketinggian di PT. X tahun 2019 yang menunjukkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil $p\ value=0,182$ ($>0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan pelatihan dengan kecelakaan kerja.

Pengaruh Ketersediaan Alat Pelindung Diri Dengan Kecelakaan Kerja Pada Personil Pemadam Kebakaran di BPBD Kabupaten Simeulue

Alat Pelindung Diri (APD) suatu peralatan yang melindungi pekerja dari risiko kecelakaan di tempat kerja. Penyebab terjadinya sebuah kecelakaan kerja karena minimnya pengadaan APD, pengetahuan dan

kesadaran pekerja dalam menggunakan APD secara lengkap dan benar (Iskandar & Nursia N, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan $p\ value > 0,05$ (0,722) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh ketersediaan APD terhadap kecelakaan kerja pada personil pemadam kebakaran, maka dari itu H_a ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raodhah dkk., (2019) yang menunjukkan hasil berdasarkan hasil uji statistik *continuity correction* dengan nilai $p\ value=(0,241) > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kecelakaan kerja pada Karyawan Pecker PT. Semen Bosowa Maros.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketersediaan APD tidak selalu berpengaruh terhadap kecelakaan kerja karena masih ada variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap kecelakaan kerja seperti usia, masa kerja, sikap kerja, lingkungan kerja, kondisi peralatan atau mesin atau material. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyan *et al.*, (2021) tentang hubungan pengetahuan, pelatihan, penggunaan APD dan fasilitas kesehatan dan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kecelakaan kerja pada PT. Baroka Galangan Perkasa, yang menunjukkan hasil uji *Chi Square* antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja diperoleh nilai $p\ value= 0,835$ ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja las di PT. Barokah Galangan Perkasa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pelatihan kerja, dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kecelakaan kerja pada personel pemadam kebakaran di BPBD Kabupaten Simeulue. Meskipun demikian, tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang pelatihan kerja personel pemadam kebakaran di BPBD Kabupaten Simeulue sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja, pemahaman yang baik tentang pelatihan tetap berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan personel dalam melaksanakan tugas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan selama penulis melakukan magang di instansi BPBD Kabupaten Simeulue, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan. Pertama, instansi BPBD Kabupaten Simeulue diharapkan dapat lebih meningkatkan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi personel pemadam kebakaran, khususnya di pos pemadam kebakaran Simeulue Timur. Kedua, personel pemadam kebakaran sebaiknya selalu menggunakan alat

Fitri Amalia, M Iqbal Fahlevi, Meutia Paradhiba, Jun Musnadi Is, Maiza Duana. Analisis faktor yang.... pelindung diri secara lengkap dan benar saat bertugas, karena penggunaan APD yang tepat dapat mengurangi risiko cedera. Terakhir, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kecelakaan kerja, seperti usia, masa kerja, kondisi lingkungan kerja, atau faktor-faktor lainnya yang relevan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsad, Muhammad Rifai, & Andi Yusuf. (2021). Analisis Pemakaian Alat Pelindung Diri Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Kebakaran Kabupaten Kolaka Utara. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(4).
- Bara, C. M. B., Wahyuni, I., & Kuniawan, B. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Ketersediaan Apd Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pemadam Kebakaran Di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(1).
- Cahyaningrum, D., Muktiana Sari, H. T., & Iswandari, D. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Laboratorium Pendidikan. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*, 1(2).
- Denggo, M. R., Zul, A. A., Anggraini B, P., & Darise, D. S. (2023). Analisis Kelelahan Kerja pada Petugas Damkar di BPBD Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2).
- Giovanny, Y. (2016). Efektivitas Pelatihan K3 Dengan Upaya Kecelakaan Kerja Pada Karyawan. *Manajemen*, 2(1).
- Hardiyan, R., Sukmono, Y., & Tambunan, W. (2021). Hubungan Pengetahuan, Pelatihan, Penggunaan APD dan Fasilitas Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja pada Proses Pengelasan di PT. Barokah Galangan Perkasa. *Journal of Industrial and Manufacture Engineering*, 5(1).
- Iskandar, A., & Nursia N, L. E. (2022). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Tenaga Kerja (Manpower) Area Ash Silo Pt Pln (Persero) Upk Nagan Raya. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(2).
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*.
- Nia Luthfia, A. A. F. A. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dngan Kecelakaan Kerja Di Bengkel Las Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 2(4).
- Novianto, N. D. (2015). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta (Studi Kasus Tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau Dari Pengetahuan Terhadap Potensi Bahaya dan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengecoran L. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1).
- Nuramida. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(1).
- Piri, S., Sompie, B. F., & Timboeleng, J. a. (2012). Pengaruh Kesehatan, Pelatihan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Di Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING*, 2(4).
- Raodhah dkk. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros Tahun 2014. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, VI(2).
- Terok, Y. C., Doda, D. V. D., & Adam, H. (2020). Hubungan antara Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Tindakan Tidak Aman dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Tambala. *Jurnal KESMAS*, 9(1).
- Tri Handari, S. R., & Qolbi, M. S. (2021). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1).